

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Akuntansi

Menurut (AICPA) *American Institute of Certified Public Accountants*, akuntansi yaitu segi dimulai dari mencatat, menggolongkan, serta penyusunan ikhtisar dengan cara yang benar dalam pengukuran dan keadaan umum lainnya yang memiliki sifat keuangan untuk penafsiran hasilnya. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), akuntansi adalah sebuah teori dan praktik dalam pencatatan keuangan, termasuk tanggung jawab, prinsip, standar, kelaziman, dan semua kegiatan yang berhubungan dengan akuntan. Secara umum, akuntansi yaitu suatu proses mencatat, meringkas, menganalisa, dan melaporkan data yang berkaitan dengan transaksi keuangan dalam usaha.

Accounting Principles, Weygandt, Kimmel, dan Kieso (2016) mengemukakan akuntansi mempunyai 3 rangkaian kegiatan asas, yaitu mengumpulkan data, mencatat, dan mengkomunikasikan keadaan perdagangan kepada suatu pihak yang bersangkutan. Perseroan akan menyelidiki keadaan perdagangan yang berkaitan dengan aktivitas usaha dan menuliskan keadaan yang terjadi untuk membuat laporan aktivitas keuangan. Pendataan dilaksanakan dengan teratur di setiap kejadian yang timbul. Kemudian memberikan laporan kepada seluruh pihak yang bersangkutan dalam bentuk laporan keuangan.

Laporan keuangan perusahaan yakni laporan mengenai keuangan keadaan suatu perseroan dalam satu masa akuntansi yang telah ditetapkan, yang berfungsi untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan itu harus dibuat berdasarkan standar yang sudah ditetapkan. Sehingga laporan keuangan tersebut mudah dipahami dan dimengerti bagi semua pihak yang menggunakannya.

Berikut data yang berguna untuk pihak internal maupun eksternal. Menurut Weygandt *et al.*,(2016), pihak internal atau pihak dalam perusahaan yang menggunakan data keuangan perusahaan adalah *manager* perusahaan, direktur serta bagian lainnya yang bertugas diperusahaan. Untuk pihak eksternal atau luar yang memerlukan data keuangan yaitu investor dan kreditur.

Di Indonesia terdapat lima cara menyajikan laporan keuangan menurut standar yang berlaku, seperti:

1. Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

SAK ini biasanya dimanfaatkan untuk perusahaan yang diberikan tanggung jawaban, seperti perusahaan yang sudah tercatat didalam pasar modal maupun yang masih dalam prosedur registrasi di pasar modal dan perusahaan yang menggunakan uang masyarakat seperti perusahaan asuransi, bank, serta tabungan hari tua.

2. Standar Akuntansi Keuangan Perseroan tanpa ada Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP)

SAK-ETAP biasanya dimanfaatkan untuk entitas yang belum mendapatkan tanggung jawab untuk menyusun laporan keuangan untuk target umum.

3. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM)

SAK-EMKM ini biasanya dimanfaatkan untuk perusahaan mikro, kecil, dan menengah yang masih tidak sesuai standar akuntansi yang sudah tertib dan lembaga yang memberikan izin entitas untuk menyusun SAK-EMKM.

4. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Syariah (PSAK Syariah)

SAK Syariah yakni sebuah patokan akuntansi yang dipakai untuk entitas pengguna standar syariah.

5. Standar Akuntansi Pemerintah (SAP)

SAP ini hanya dimanfaatkan bagi lembaga pemerintah pusat dan pemerintah daerah.

Lingkungan kerja praktik penulis bukanlah sebuah lingkungan perusahaan besar maupun anak perusahaan, yang artinya tempat kerja praktik penulis dapat menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) untuk penerapan laporan keuangan. Oleh sebab itu, maka penulis menyusun serta mendesain sistem pencatatan laporan keuangan berdasarkan standar SAK-EMKM.

2.2 Pencatatan Akuntansi

Menurut Weygandt *et al.*, (2016), pencatatan yakni sebuah aktivitas prosedur yang perlu dilaksanakan untuk mengumpulkan data keuangan yang telah berlaku semasa satu periode akuntansi. Pencatatan bisa dilaksanakan sesudah terjadinya transaksi, jadi yang harus dilakukan selanjutnya adalah mencatat dan menganalisa semua kegiatan transaksi yang terjadi. Pencatatan akuntansi adalah sebuah perancangan pencatatan yang terdiri dari beberapa tahapan yang saling berkaitan dan korelasi untuk bekerja satu sama yang lain menjadi suatu kesatuan.

Di pencatatan akuntansi ada persamaan dasar akuntansi, seperti berikut :

$$\text{Asset} = \text{Liability} + \text{Equity}$$

Menurut Weygandt *et al.*,(2016), dasar persamaan akuntansi di atas, menjelaskan *asset* merupakan suatu sumber dana yang di miliki maupun di investasikan oleh perusahaan. *Liability* dan *equity* adalah pendanaan yang diberikan atas *asset* yang bersangkutan.

Sistem pencatatan akuntansi disusun terlebih dahulu supaya bisa membuktikan setiap kemajuan atau penyusutan pada bagian-bagian yang ada didalam persamaan akuntansi, bagian yang ditemukan di persamaan akuntansi adalah akun. Urutan akun selalu diurutkan menurut laporan keuangan. Akun yang ada pada laporan posisi keuangan yaitu *asset*, *liability* dan *equity*, sementara untuk pendapatan dan beban terdapat pada laporan laba rugi (Reeve, Warren, & Duchac, 2012).

Berikut akun-akun yang dibutuhkan pada penaksiran kemajuan dan penyusutan persamaan akuntansi bersumber pada SAK-EMKM, yaitu:

1. **Aset**
Sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan karena akibat dari masa lalu dan diharapkan bisa memberikan manfaat ekonomi untuk masa depan perusahaan ini merupakan pengertian dari aset. Aset sendiri juga ada dua jenis, yaitu *asset* berbentuk dan *asset* tidak berbentuk.
2. **Liabilitas**
Liabilitas yakni keharusan perseroan yang ada akibat transaksi sebelumnya, mengandung manfaat ekonomi. Kewajiban ini dibagi menjadi dua, yaitu kewajiban hukum dan kewajiban konstruktif.

Kewajiban hukum adalah kewajiban yang bisa dipaksa berdasarkan hukum dan menjadi efek dari komitmen yang mengikat ataupun peraturan perundangan. Kewajiban konstruktif adalah kewajiban yang diakibatkan dari perusahaan yang berasaskan operasi baku pada masa sebelumnya dan sudah memberikan isyarat untuk pihak lain tentang intitas yang memperlakukan tanggung jawab serta menciptakan ekspektasi yang akurat menyatakan intitas akan melakukan tanggung jawabnya.

3. **Ekuitas**

Ekuitas adalah sebuah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitas. Klaim ekuitas adalah klaim terhadap perusahaan yang tidak memenuhi kriteria liabilitas.

4. **Penghasilan**

Penghasilan meliputi pendapatan dan keuntungan. Jadi penghasilan merupakan meningkatnya faedah ekonomi selama masa pelaporan, laporan arus kas naik maupun turun akan menyebabkan kenaikan *equity* yang tidak berawal dari investor. Penghasilan adalah hasil yang muncul akibat adanya kegiatan perusahaan, seperti *sales, interest, dividend, royalty, rent, dan reward*. Berbeda dengan pendapatan yang merupakan penghasilan dan berbeda dengan kategori pendapatan.

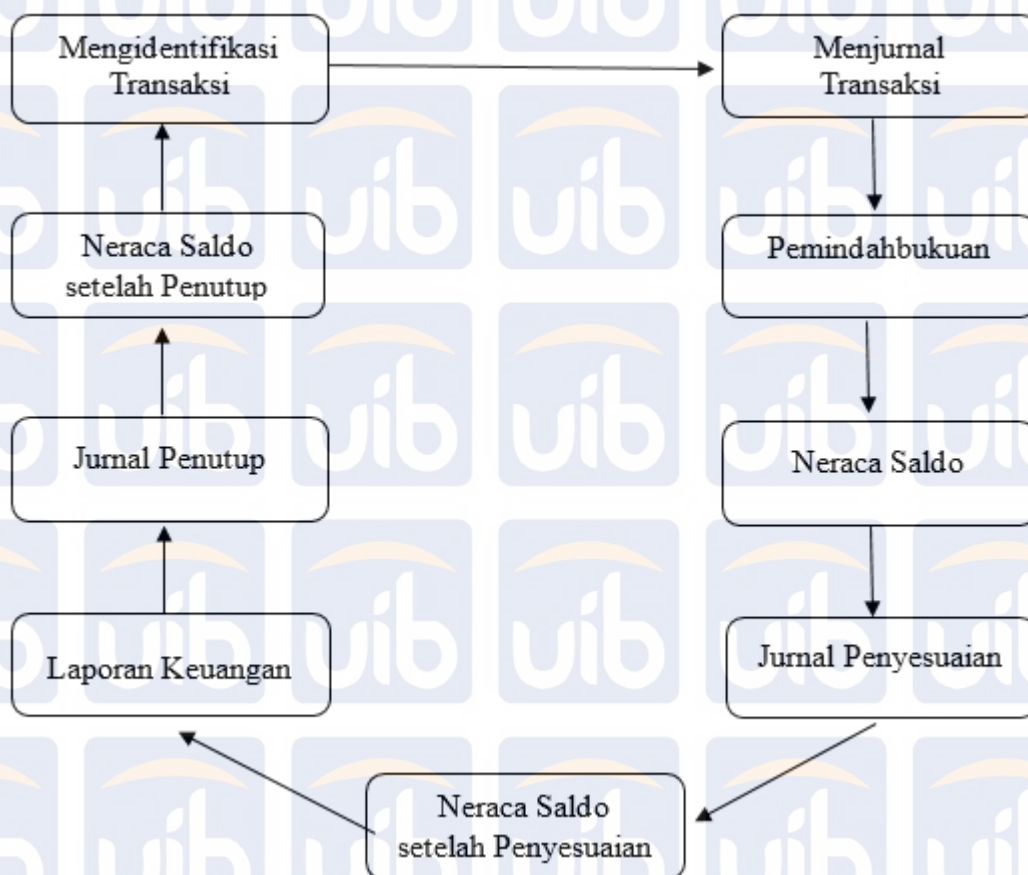
5. **Beban**

Beban adalah akibat yang timbul akibat adanya kegiatan entitas yang normal dan rugi. Beban yang normal biasanya meliputi beban penyusutan, beban pokok penjualan dan beban upah. Untuk beban yang diakibatkan karena kerugian adalah beban atas kehilangan *asset*.

2.3 Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi bisa disebut semacam sebuah peraturan awal dalam asas akuntansi yang dipakai untuk mengatasi kejadian yang terjadi selama satu masa tertentu untuk menciptakan sebuah laporan keuangan.

Menurut Reeve et al., (2016), informasi mengenai finansial yang disiapkan pada laporan keuangan harus penting karena datanya akan dipakai untuk petunjuk untuk mengambil keputusan. Tahapan dari siklus akuntansi adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Tahapan siklus akuntansi, sumber: Weygandt et al., (2016)

1. Tahap Pengidentifikasi

Tahap awal dalam pengerjaan siklus akuntansi adalah tahap pencatatan. Akan tetapi, sebelum melakukan pencatatan kita harus menganalisa terlebih dahulu data-data transaksi. Data transaksi harus akurat dan valid sehingga bisa dipertanggung.

2. Menjurnal transaksi

Menjurnal transaksi selalu terjadi sesudah selesai menganalisa transaksi yang terjadi dan akan dikumpulkan kedalam jurnal umum. Jurnal umum ini terdiri dari lima, yakni tanggal transaksi, nama akun, nominal debit dan kredit, serta menjelaskan transaksi yang terjadi (Kieso *et al.*, 2014).

3. Pindahbukuan

Pindahbukuan merupakan metode dimana memindahkan jurnal transaksi kedalam buku besar dengan akun yang telah ditentukan.

4. Neraca Saldo

Nama lain dari neraca saldo yakni neraca percobaan atau *trial balance*. Neraca saldo adalah bagian dari seluruh akun dan saldo sewaktu kejadian yang sudah disalin dari buku besar sehingga bisa menghasilkan nilai saldo akhir untuk setiap akun.

5. Jurnal Penyesuaian

Jurnal penyesuaian yakni ayat jurnal yang dibikin pada akhir periode buat melaksanakan koreksi atau penyesuaian data yang sebenarnya. Umumnya jurnal penyesuaian dibuat untuk koreksi kesalahan jurnal, penyusutan, aset tetap, penyesuaian sewa dibayar dimuka yang telah berubah menjadi beban sewa karena nilai manfaatnya telah digunakan, perlengkapan yang sudah berubah menjadi beban, pendapatan diterima dimuka yang menjadi pendapatan jasa dan penyesuaian lainnya.

6. Neraca Saldo setelah Penyesuaian

Setelah jurnal penyesuaian, kemudian akan adanya neraca saldo setelah penyesuaian digunakan agar bisa menjumlahkan akun-akun yang ada perubahan nilai karena dilakukannya penyesuaian sebelumnya. Ini dilakukan untuk bisa memberikan nilai saldo yang sesuai di akhir periode dan akan memperlihatkan seluruh transaksi selama satu masa.

7. Laporan Keuangan

Laporan keuangan yakni perolehan dari pencatatan kejadian selama satu periode. Laporan keuangan ini dimulai dari laporan neraca, dimana laporan neraca berisi mengenai posisi keuangan perusahaan yang

meliputi aktiva, kewajiban, dan ekuitas. Laporan kedua yaitu laporan laba rugi yang merupakan laporan yang menyajikan perhitungan atas semua pendapatan dan biaya pada perusahaan selama satu periode.

Laporan ketiga yaitu laporan perubahan modal, dimana laporan ini menyediakan laporan perubahan posisi modal perusahaan. Laporan terakhir adalah laporan arus kas, dimana pada laporan ini berisi laporan aliran dana kas masuk dan keluar pada kegiatan operasional, investasi, serta pendanaan dalam satu periode.

8. Jurnal Penutup

Jurnal penutup dibuat untuk menutup semua akun yang berkaitan dengan laporan laba rugi dan laporan perubahan modal. Tujuan dari jurnal penutup ini adalah untuk menghindari terjadinya perhitungan ulang pada periode yang akan datang. Akun-akun yang akan ditutup seperti akun pendapatan, biaya, dan perubahan modal pada perusahaan.

9. Neraca Saldo setelah Penutup

Neraca saldo setelah penutup berfungsi untuk melihat apakah akun sudah seimbang, agar bisa digunakan untuk awal periode akuntansi. Teknisnya dengan cara menyusun akun-akun yang masih memiliki nilai saldo setelah dilakukannya jurnal penutup.

2.4 Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney & Steinbart (2015), sistem informasi akuntansi yakni dimana tahap kegiatan mencatat data transaksi yang sudah berlaku sampai menghasilkan sebuah data dalam laporan keuangan yang bisa digunakan bagi yang bersangkutan. Sistem akuntansi dibutuhkan oleh semua perseroan, mau perseroan kecil maupun perseroan besar sekalipun. Oleh sebab itu, sistem dan akuntansi ini semua saling berkaitan satu sama lain untuk membantu kegiatan operasional perusahaan setiap hari.

Sistem akuntansi bisa mengalami berbagai jenis pergantian dalam aturan tertentu, ada pula tiga strategi dalam aturan menurut (Reeve *et al.*, 2016).

1. Strategi pertama adalah menganalisis data yang diperlukan oleh pemakai informasi.

2. Strategi kedua adalah membuat rancangan aplikasi akuntansi yang sesuai dengan keperluan bagi yang bersangkutan.
3. Strategi terakhir adalah melakukan penerapan pada sistem yang sudah dirancang.

Menurut Reeve *et al.*, (2016), banyak entitas yang sudah mengubah sistem pencatatan akuntansi manual menjadi sistem komputerisasi.

2.5 Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal diperlukan oleh setiap perusahaan, baik untuk perusahaan kecil dan perusahaan besar. Menurut *American Institute of Certified Public Accountants (AICPA)*, pengendalian internal adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, personil manajemen, dan satuan usaha lainnya, yang dirancang untuk mendapat keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan dalam hal efektifitas, efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan, kesesuaian dengan undang-undang, dan peraturan yang berlaku. Pengendalian internal bertujuan untuk membantu mengecek ketepatan dan keakuratan data akuntansi yang dimiliki.